Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Volume 4, Nomor 6, November 2026
ISSN: 2986-7819

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN DI ERA *CASHLESS SOCIETY* PADA SMK MUHAMMADIYAH CILEGON

THE INFLUENCE OF DIGITAL FINANCIAL LITERACY ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR IN THE CASHLESS SOCIETY ERA AT SMK MUHAMMADIYAH CILEGON

Lailatul Uyun[1*], Githa Ayuningtias[2], Lingga Hari Wijaya[3], Ryan Cahyadi[4]
Universitas Pamulang
*email : dosen03207@unpam.ac.id[1], dosen03623@unpam.ac.id[2]

Abstrak: Transformasi sistem pembayaran menuju *cashless society* menawarkan kemudahan transaksi bagi generasi muda, namun belum diimbangi dengan literasi keuangan digital yang memadai sehingga memicu perilaku konsumtif dan kerentanan terhadap risiko siber. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan digital serta membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sehat, aman, dan bertanggung jawab pada pelajar SMK Muhammadiyah Cilegon. Metode yang digunakan meliputi pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif melalui tiga tahapan utama: persiapan (observasi dan penyusunan modul), pelaksanaan (sosialisasi, *workshop* penyusunan anggaran, dan simulasi transaksi digital), serta evaluasi menggunakan instrumen *pre-test*, *post-test*, kuesioner, dan observasi praktik. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai konsep keuangan digital, kesadaran keamanan data pribadi (seperti kerahasiaan PIN dan *One-Time Password*), serta perubahan sikap dalam membedakan kebutuhan dan keinginan. Dari sisi perilaku, peserta mulai terampil menyusun anggaran bulanan dan mencatat arus kas menggunakan aplikasi keuangan digital guna mengendalikan pengeluaran impulsif. Kesimpulannya, edukasi dan pelatihan literasi keuangan digital yang kontekstual terbukti efektif dalam mereduksi kecenderungan perilaku konsumtif serta mendorong kemandirian finansial pelajar di era *cashless society*.

Kata Kunci: *cashless society*, literasi keuangan digital, pelajar SMK, pengelolaan keuangan

Abstract: *The transformation of payment systems toward a cashless society offers transaction convenience for the younger generation, yet it has not been balanced with adequate digital financial literacy, triggering consumptive behavior and vulnerability to cyber risks. This Community Service (PkM) program aims to enhance digital financial literacy understanding and build healthy, secure, and responsible financial management behavior among students at SMK Muhammadiyah Cilegon. The method employed educational, participatory, and applicative approaches across three main stages: preparation (observation and module development), implementation (socialization, budgeting workshops, and digital transaction simulations), and evaluation using pre-test, post-test, questionnaires, and practical observation. The results show a significant increase in participants' understanding of digital finance concepts, personal data security awareness (such as PIN and One-Time Password confidentiality), and a shift in attitude toward distinguishing between needs and wants. Behaviorally, participants became skilled in preparing monthly budgets and recording cash flows using digital financial applications to control impulsive spending. In conclusion, contextual digital financial literacy education and training proved effective in reducing consumptive tendencies and fostering financial independence among vocational students in the cashless society era.*

Keywords: *cashless society; digital financial literacy; financial management; vocational students*

Article History:

Received	Revised	Published
21 September 2026	11 November 2026	15 November 2026

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mendorong transformasi fundamental dalam aktivitas ekonomi dan sistem pembayaran di Indonesia. Inovasi di bidang *financial technology* (*fintech*) melahirkan berbagai instrumen pembayaran elektronik seperti *mobile banking*, dompet digital (*e-wallet*), serta *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang menggeser pola transaksi masyarakat dari penggunaan uang kartal menuju masyarakat tanpa uang tunai atau *cashless society* (Nuryakin & Wahyuni, 2023; Pudin, Karyani, Pamungkas, & Achsanta, 2025). Fenomena ini sangat menonjol di kalangan generasi muda, termasuk pelajar dan mahasiswa, yang memiliki tingkat adaptasi tinggi terhadap perangkat digital dalam aktivitas sehari-hari (Rahayu, Ali, Aulia, & Hidayah, 2022). Namun, di balik efisiensi dan kecepatan transaksi yang ditawarkan, kemudahan pembayaran non-tunai menghadirkan tantangan serius berupa hilangnya batasan psikologis saat mengeluarkan uang secara fisik, yang sering kali memicu pembelian impulsif dan perilaku konsumtif akibat paparan promosi seperti *cashback*, diskon, maupun fitur *paylater* (Abidzar, Indriayu, & Hindrayani, 2023; Prasetyo, Nugroho, & Rahman, 2024).

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan determinan krusial dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang rasional dan mencapai kesejahteraan finansial (Dewi & Purnamasari, 2021; Yusuf & Kurniawan, 2022; Abdurrahman & Nugroho, 2024). Menurut OECD (2022), literasi keuangan mencakup kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku dalam mengambil keputusan finansial yang efektif. Dalam lanskap ekonomi digital, konsep ini meluas menjadi literasi keuangan digital (*digital financial literacy*) yang mengintegrasikan kecakapan finansial dengan kemampuan mengoperasikan teknologi keuangan serta kesadaran terhadap risiko kejahatan siber seperti *phishing* dan pencurian identitas (Morgan, Huang, & Trinh, 2022; Bongomin, Munene, Ntayi, & Malinga, 2022; Setiawan & Putri, 2023). Penelitian oleh Setiawan, Effendi, Santoso, Dewi, dan Sapulette (2022) serta Kusumawardhani, Prihatin, Damanik, dan Mubarokah (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh langsung terhadap perilaku menabung dan belanja masyarakat. Senada dengan hal tersebut, Rahmawati, Sari, dan Putra (2024) membuktikan bahwa Generasi Z dengan tingkat literasi keuangan digital yang baik mampu mengelola keuangan pribadi secara lebih terkontrol.

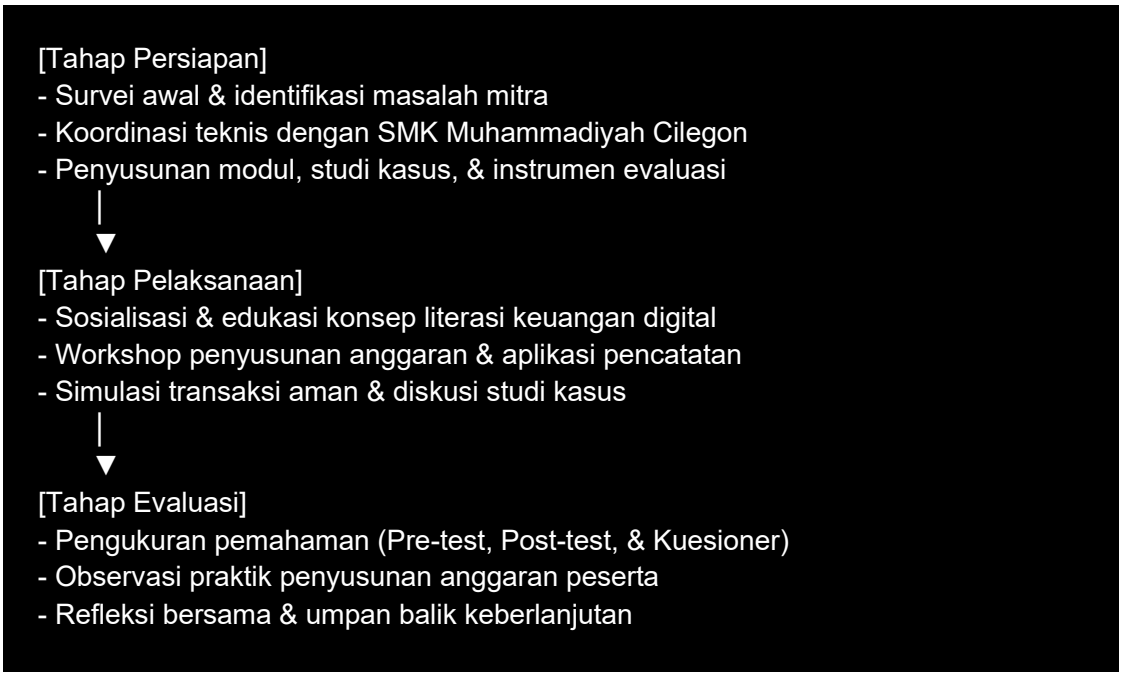
Meskipun berbagai studi telah mengonfirmasi pentingnya literasi keuangan digital, observasi awal dan diskusi bersama pihak mitra di SMK Muhammadiyah Cilegon menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) yang nyata di lapangan. Sebagian besar peserta didik telah aktif menggunakan *e-wallet*, *mobile banking*, dan QRIS, namun penggunaannya masih sebatas fungsi transaksional tanpa diimbangi pemahaman pengelolaan keuangan yang komprehensif. Permasalahan spesifik yang ditemukan meliputi: (1) rendahnya pemahaman peserta didik mengenai konsep literasi keuangan digital serta risiko keamanan data pribadi seperti kerahasiaan kode *One-Time Password* (OTP); (2) lemahnya keterampilan mengelola keuangan pribadi, di mana pelajar belum terbiasa menyusun anggaran dan mencatat transaksi digital; (3) tingginya kecenderungan perilaku konsumtif akibat promosi daring; (4) belum optimalnya pemanfaatan aplikasi digital untuk pencatatan arus kas dan tabungan; serta (5) keterbatasan materi pembelajaran di sekolah yang masih berfokus pada keuangan konvensional dan belum mengintegrasikan edukasi keuangan digital secara aplikatif.

Berdasarkan analisis situasi dan kajian literatur tersebut, diperlukan intervensi solutif melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berbasis riset yang menyasar pelajar tingkat sekolah menengah kejuruan sebagai kelompok pengguna aktif pembayaran digital pemula. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan digital, membekali keterampilan pencatatan dan penyusunan anggaran berbasis aplikasi, membangun kesadaran keamanan transaksi elektronik, serta mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang sehat, disiplin, dan bertanggung jawab di era *cashless society* pada peserta didik SMK Muhammadiyah Cilegon.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Oktober 2026, bertempat di SMK Muhammadiyah Cilegon, Provinsi Banten. Subjek atau khalayak sasaran dalam program ini adalah peserta didik SMK Muhammadiyah Cilegon yang merupakan representasi generasi muda pengguna aktif layanan pembayaran digital. Untuk mereduksi permasalahan mitra secara sistematis, metode pelaksanaan dirancang menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif yang terbagi ke dalam tiga tahapan utama sebagaimana diilustrasikan pada berikut :

Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Penjelasan rinci mengenai langkah-langkah pada setiap tahapan metode pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. **Tahap Persiapan:** Tim pengabdi melakukan survei lapangan dan diskusi bersama pihak sekolah untuk memetakan tingkat pemahaman awal serta permasalahan spesifik pelajar terkait transaksi non-tunai. Selanjutnya, tim menetapkan waktu serta sasaran kegiatan, menyusun materi presentasi dan modul pelatihan yang kontekstual, merancang skenario

studi kasus, serta menyiapkan instrumen evaluasi berupa lembar kuesioner (*pre-test* dan *post-test*).

2. **Tahap Pelaksanaan:** Kegiatan inti dikemas dalam bentuk seminar sosialisasi dan *workshop* interaktif yang meliputi:
    - *Pemberian Materi Edukasi:* Penyampaian materi mengenai konsep dasar literasi keuangan digital (pengetahuan, keterampilan, dan sikap), instrumen pembayaran di era *cashless society* (*e-wallet*, *mobile banking*, QRIS), strategi pengelolaan keuangan pribadi (perencanaan, penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung), serta mitigasi risiko keamanan siber (perlindungan PIN, kata sandi, kode OTP, dan pencegahan *phishing*).
    - *Workshop dan Simulasi Praktik:* Peserta dilibatkan secara langsung dalam studi kasus pengelolaan uang saku, simulasi pengambilan keputusan transaksi digital yang rasional, serta praktik menyusun anggaran dan mencatat pemasukan/pengeluaran menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital maupun *spreadsheet* sederhana.
    - *Diskusi dan Tanya Jawab:* Sesi interaktif untuk menggali pengalaman peserta serta memberikan solusi praktis atas kendala pengendalian belanja impulsif yang mereka hadapi sehari-hari.
3. **Tahap Evaluasi:** Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner (*pre-test* sebelum materi diberikan dan *post-test* setelah kegiatan berakhir), pengamatan langsung (observasi) selama sesi praktik penyusunan anggaran, serta diskusi reflektif. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif (skor pemahaman dan respons kuesioner peserta) serta data kualitatif (aktivitas partisipasi dan umpan balik peserta). Data tersebut dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan capaian indikator literasi dan perilaku pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah intervensi program guna mengukur tingkat efektivitas dan keberhasilan kegiatan PkM.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMK Muhammadiyah Cilegon berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari seluruh peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi awal (*pre-test*) dan penjaringan masalah selama sesi diskusi, teridentifikasi bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan, tingkat literasi keuangan digital peserta masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Mayoritas pelajar telah memiliki dan menggunakan aplikasi dompet digital (*e-wallet*) serta QRIS untuk transaksi harian seperti membeli makanan, minuman, dan belanja daring. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut baru sebatas aspek kepraktisan transaksi. Peserta belum memahami urgensi pencatatan arus kas digital, jarang memeriksa riwayat pengeluaran bulanan, mudah tergiur promosi *cashback* yang berujung pada pembelian impulsif, serta belum sepenuhnya menyadari bahaya pembagian data kredensial perbankan. Setelah dilakukan intervensi melalui sosialisasi edukatif, *workshop* penyusunan anggaran, dan simulasi aplikasi keuangan, hasil evaluasi (*post-test* dan observasi praktik) menunjukkan adanya transformasi positif yang mencakup empat dimensi utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku pengelolaan keuangan. Perbandingan kondisi capaian peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PkM disajikan secara komprehensif pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Capaian Indikator Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan PkM

No	Dimensi Capaian	Indikator Evaluasi	Kondisi Sebelum PkM (*Pre-Intervention*)	Kondisi Sesudah PkM (*Post-Intervention*)
1	Pengetahuan Keuangan Digital (*Digital Financial Knowledge*)	Pemahaman konsep *cashless society*, fungsi instrumen pembayaran digital, serta risiko transaksi elektronik.	Rendah–Sedang; peserta hanya mengetahui cara membayar menggunakan *e-wallet*/QRIS tanpa memahami risiko layanan seperti *paylater* dan bunga pinjaman.	Tinggi; peserta memahami secara utuh manfaat, mekanisme kerja, serta konsekuensi finansial dari berbagai produk layanan keuangan digital.
2	Keterampilan Keuangan Digital (*Digital Financial Skills*)	Kemampuan praktis menyusun anggaran dan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan.	Rendah; sebagian besar peserta tidak pernah mencatat pengeluaran digital dan belum memanfaatkan fitur laporan transaksi pada aplikasi.	Baik; peserta terampil membuat pos anggaran uang saku dan mempraktikkan pencatatan arus kas melalui aplikasi keuangan di *smartphone*.
3	Sikap Keuangan Digital (*Financial Attitude*)	Pola pikir terhadap kemudahan pembayaran non-tunai, promosi daring, dan orientasi menabung.	Kurang Bijak; menganggap saldo digital lebih mudah dibelanjakan dibandingkan uang tunai sehingga rentan terhadap pembelian impulsif saat ada diskon.	Positif dan Kritis; menyadari bahwa saldo digital memerlukan pengendalian diri yang ketat serta memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan.
4	Perilaku Pengelolaan Keuangan (*Financial Management Behavior*)	Tindakan nyata dalam perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, dan keamanan siber.	Belum Terkontrol; pengeluaran sering melebihi batas uang saku, jarang menyisihkan tabungan, dan kurang waspada terhadap keamanan PIN/OTP.	Terencana dan Aman; berkomitmen menerapkan anggaran bulanan, membatasi transaksi konsumtif, serta menerapkan autentikasi ganda dan kerahasiaan OTP.

Temuan pada tabel diatas menunjukkan bahwa penyampaian materi yang kontekstual dan dipadukan dengan praktik langsung mampu menjembatani kesenjangan antara penguasaan teknologi pembayaran dan kecakapan manajerial keuangan peserta. Pada aspek

pengetahuan dan keterampilan, peserta tidak lagi memandang aplikasi *mobile banking* dan *e-wallet* semata-mata sebagai alat belanja, melainkan sebagai instrumen yang menyediakan fitur riwayat transaksi otomatis untuk memudahkan evaluasi anggaran. Hal ini sejalan dengan kerangka konsep OECD (2022) dan temuan Bongomin et al. (2022) yang menyatakan bahwa integrasi pengetahuan dan keterampilan teknis merupakan fondasi utama dalam mengoptimalkan pemanfaatan layanan keuangan digital secara efisien. Dari sisi perubahan cara pandang atau sikap keuangan (*financial attitude*), kegiatan *workshop* dan bedah studi kasus berhasil menyadarkan pelajar mengenai bias psikologis dalam transaksi non-tunai. Sebelum pelatihan, kemudahan memindai kode QRIS membuat peserta kurang merasakan beban pengeluaran dibandingkan saat menyerahkan uang tunai secara fisik. Hasil ini mengonfirmasi penelitian Abidzar et al. (2023) serta Prasetyo et al. (2024) bahwa penggunaan dompet digital tanpa literasi yang memadai cenderung meningkatkan perilaku konsumtif di kalangan pelajar dan mahasiswa. Melalui simulasi alokasi uang saku dalam kegiatan PkM ini, peserta dilatih untuk mengevaluasi setiap penawaran diskon atau *cashback* secara rasional. Perubahan sikap peserta yang menjadi lebih selektif dalam membedakan kebutuhan pokok sekolah dan keinginan konsumtif mendukung temuan Dewi dan Purnamasari (2021) bahwa sikap keuangan yang positif berperan besar dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial generasi muda.

Lebih lanjut, dampak kegiatan PkM ini terlihat nyata pada dimensi perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) dan kesadaran keamanan siber. Peserta menunjukkan antusiasme dalam mengunduh dan mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan pribadi serta menyusun rencana tabungan rutin dari sisa uang saku mereka. Temuan ini memperkuat hasil riset Setiawan et al. (2022), Kusumawardhani et al. (2024), serta Rahmawati et al. (2024) yang membuktikan bahwa peningkatan literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap disiplin anggaran, pengendalian pengeluaran, dan perilaku menabung. Selain itu, edukasi mengenai modus kejahatan siber seperti *phishing* dan *social engineering* berhasil meningkatkan kewaspadaan peserta untuk menjaga kerahasiaan data pribadi, menggunakan kata sandi yang kuat, dan tidak membagikan kode OTP kepada pihak mana pun. Capaian ini sejalan dengan pandangan Morgan et al. (2022) serta Setiawan dan Putri (2023) bahwa kesadaran keamanan siber (*cybersecurity awareness*) merupakan elemen tak terpisahkan dari perilaku keuangan yang sehat di era transformasi digital. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa program PkM di SMK Muhammadiyah Cilegon telah berhasil mencapai tujuannya dalam mereduksi permasalahan mitra. Pendekatan partisipatif melalui simulasi nyata terbukti efektif mengubah peserta didik dari pengguna pasif teknologi pembayaran menjadi individu yang literat, kritis, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi di era *cashless society*.





Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan PkM

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMK Muhammadiyah Cilegon membuktikan bahwa edukasi dan pelatihan literasi keuangan digital memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sehat di era *cashless society*. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai mekanisme dan risiko instrumen pembayaran non-tunai, mengasah keterampilan praktis dalam menyusun anggaran serta mencatat arus kas melalui aplikasi digital, sekaligus mengubah sikap peserta menjadi lebih bijak dalam mengendalikan keinginan belanja impulsif. Selain itu, peserta memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menerapkan protokol keamanan transaksi elektronik guna melindungi data pribadi dari ancaman kejahatan siber. Sebagai tindak lanjut untuk menjaga keberlanjutan dampak program, disarankan bagi peserta didik untuk secara konsisten menerapkan pencatatan keuangan digital dan evaluasi anggaran bulanan dalam kehidupan sehari-hari. Pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan modul literasi keuangan digital secara kontekstual ke dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun mata pelajaran terkait kewirausahaan dan ekonomi. Selain itu, bagi kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk melakukan pendampingan berkala serta memperluas cakupan materi pada aspek perencanaan investasi digital sejak dini dan pengelolaan risiko layanan kredit digital (*paylater*) dengan melibatkan kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan otoritas jasa keuangan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Sasmita Jaya dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang atas dukungan pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Akademik 2026/2027 melalui Kontrak Nomor: 0955/D5/SPKPM/LPPM/UNPAM/X/2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, dewan guru, serta seluruh peserta didik SMK Muhammadiyah Cilegon yang telah memberikan izin, fasilitas, dan partisipasi aktif sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan sangat baik.

Referensi

Abdurrahman, A., & Nugroho, D. A. (2024). The role of digital financial literacy on financial well-being with financial technology, financial confidence, financial behavior as intervening and sociodemography as moderation. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *27*(2), 183–201. https://doi.org/10.24914/jeb.v27i2.11891

Abidzar, M., Indriayu, M., & Hindrayani, A. (2023). Influence of digital wallets and financial literacy on consumptive behavior of students in Surakarta City. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, *7*(2), 245–256. https://doi.org/10.23969/oikos.v7i2.6439

Bongomin, G. O. C., Munene, J. C., Ntayi, J. M., & Malinga, C. A. (2022). Digital and financial literacy as determinants of digital payments and personal finance. *Economics Letters*, *213*, 110378. https://doi.org/10.1016/j.econlet.2022.110378

Dewi, N. K., & Purnamasari, I. (2021). Financial management behavior among young adults: The role of financial knowledge and financial attitude. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, *23*(2), 115–126.

Kusumawardhani, R., Prihatin, W., Damanik, J. M., & Mubarokah, S. (2024). Digital financial literacy and consumer financial behavior in emerging markets: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *28*(2), 142–158. https://doi.org/10.24914/jeb.v28i2.15565

Morgan, P. J., Huang, B., & Trinh, L. Q. (2022). *The need to promote digital financial literacy for the digital age* (ADBI Working Paper Series No. 1291). Tokyo: Asian Development Bank Institute.

Nuryakin, C., & Wahyuni, S. (2023). Digital payment adoption and cashless society in Indonesia: Opportunities and challenges. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *10*(4), 217–226.

OECD. (2022). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion 2022*. Paris: OECD Publishing.

Prasetyo, A., Nugroho, D., & Rahman, M. (2024). Digital wallet usage and consumer spending behavior among students in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, *5*(1), 45–58.

Pudin, A. S., Karyani, E., Pamungkas, P., & Achsanta, A. F. (2025). Digital literacy and cashless payment: Evidence from Indonesia. *The Asian Journal of Technology Management*, *17*(1), 51–58. https://doi.org/10.12695/AJTM.2024.17.1.4

Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The current digital financial literacy and financial behavior in Indonesian millennial generation. *Journal of Accounting and Investment*, *23*(1), 78–94. https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205

Rahmawati, D., Sari, R., & Putra, H. (2024). The influence of digital financial literacy on personal financial management behavior among Generation Z. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *14*(2), 120–128.

Setiawan, A., & Putri, M. (2023). Digital financial literacy and cybersecurity awareness in financial technology adoption. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, *27*(3), 311–324.

Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dewi, V. I., & Sapulette, M. S. (2022). Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight. *Economics of Innovation and New Technology*, *31*(4), 320–338. https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142

Yusuf, M., & Kurniawan, T. (2022). Financial literacy and financial behavior among Indonesian youth. *Jurnal Manajemen Indonesia*, *22*(1), 56–68.